

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022

Ulvia Risa

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: ulviarisa17@gmail.com

Zulfani Sesmiarni

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id

Muhiddinur Kamal

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: muhiddinurkamal@gmail.com

Wedra Aprison

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: wedraaprisoniain@gmail.com

Abstract. *The main problem in this paper is the unsatisfactory student learning outcomes caused by several factors, namely factors from within the students themselves, namely student interest, attention, talent and student IQ and factors from outside the student's self, namely environmental factors. This is evidenced by the lack of students' understanding of historical material about Islam in the modern era (1800-present). In addition, learning activities often only store event names, chronologies, years, and character names. Therefore it is hoped that the use of audio-visual learning media can arouse students' interest and not be boring. The purpose of this research is to find out how the learning outcomes are using audio-visual media in learning Islamic Religious Education Class XI SMKN 2 Bukittinggi. With the research hypothesis, H_a : learning outcomes with audiovisual media are better than learning outcomes without audiovisual media and H_o learning outcomes with audiovisual media are worse than learning outcomes without audiovisual media. Experimental design with group pre-test post-test design. Population and sample class XI. One class was selected as a random sample, namely class XI Boga 3 as the research object. Data collection techniques with testing. The sampling technique used is the sampling technique. Data analysis using statistical analysis. Class XI students of SMKN 2 Bukittinggi perform better when using audiovisual media, according to the author's research on the effect of audiovisual media on student learning outcomes on the topic of PAI. We can see this from the results of the analysis of the t -test (Paired Sample t -Test) with the final data obtained, namely t count = 8.926 > t table = 2.120 with a significant level = 0.05, it can be concluded that the hypothesis H_a is accepted and H_o was rejected*

Keywords: *Audio visual media, learning outcomes of Islamic religious education*

Abstrak. Masalah utama dalam tulisan ini adalah hasil belajar siswa kurang memuaskan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri yaitu minat siswa, perhatian, bakat dan IQ siswa dan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah tentang Islam di era modern (1800-sekarang). Selain itu, kegiatan pembelajaran seringkali hanya menyimpan nama peristiwa, kronologi, tahun, dan nama tokoh. Oleh karena itu diharapkan penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membangkitkan minat siswa dan tidak menjadi membosankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Bukittinggi. Dengan hipotesis penelitian, H_a : hasil belajar dengan media audiovisual lebih baik dari pada hasil belajar tanpa media audiovisual dan H_o hasil belajar dengan media audiovisual lebih buruk daripada hasil belajar tanpa media audiovisual. Desain eksperimen dengan group pre-test post-test design. Populasi dan sampel kelas XI. Satu kelas dipilih sebagai sampel acak, yaitu kelas XI Boga 3 sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan pengujian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling. Analisis data menggunakan analisis statistic. Siswa kelas XI SMKN 2 Bukittinggi berprestasi lebih baik saat menggunakan media audiovisual, menurut penelitian penulis tentang pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada topik PAI. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil analisis uji t-test (Paired Sample t-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai t hitung = 8,926 > t tabel = 2,120 dengan taraf signifikan = 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak

Kata Kunci : Media Audio Visual, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Apabila peserta didik di didik dengan cara yang sengaja menciptakan suasana belajar dan proses belajar, maka mereka secara aktif mengembangkan potensinya untuk kekuatan agama dan spiritual serta kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakatnya, bangsa, dan negara. Ini adalah tujuan pendidikan sadar dan terencana untuk menciptakan hal-hal seperti itu. (M Arifin, 2012) Seiring dengan pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan memiliki dampak yang signifikan. Guru dan profesional pendidikan lainnya sangat penting dalam sistem pendidikan saat ini. Dua pemangku kepentingan terpenting dalam upaya pendidikan - siswa dan guru - terkait erat dengan setiap aspek kegiatan tersebut. Interaksi manusia diperlukan untuk menghubungkan keduanya. Agar hubungan ini berhasil, kedua belah pihak harus ditempatkan pada posisi penghormatan profesional untuk peran masing-masing sebagai subjek dan objek instruksi. (Aminatul zahroh, 2014)

Pembelajaran PAI merupakan strategi yang berupaya membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dan menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia, cakap secara akademis dan emosional, serta memiliki etos kerja yang kuat (AR Pratama, 2022)

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu tugas guru sebagai pribadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena menjadi guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan keterampilan dan wibawa. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena mengajar adalah fungsi yang membutuhkan otoritas. Guru juga merupakan pendidik yang bekerja untuk membantu siswa mencapai potensi penuhnya dalam hal kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. (Fuad Ihsan, 2003)

Peningkatan proses belajar-mengajar terkait erat dengan reformasi pendidikan dan perolehan keahlian dalam memilih media pendidikan terbaik. Hal ini diperlukan untuk mengikuti perkembangan dan terobosan-terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, peran sumber belajar berkembang secara signifikan dan mereka berkontribusi pada penciptaan berbagai alat yang dibutuhkan oleh guru untuk proses belajar mengajar. (Mukhtar, 2003)

Segala jenis media dengan komponen visual disebut sebagai "media audio-visual". Jika digunakan dengan benar, materi audio-visual dapat menjadi alat pengajaran yang sangat efektif. Penggunaan alat bantu audio visual dapat meningkatkan pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Alhasil, media audio visual saat ini menjadi salah satu alternatif yang digunakan PAI untuk mempelajari konten Islami. Untuk membuat materi lebih mudah dipahami siswa, hal ini dilakukan. (Feri Ardiansyah, 2018)

Contoh media pembelajaran adalah audio visual, menurut Ensiklopedia Penelitian Pendidikan. Media semacam ini memiliki banyak keuntungan, termasuk kapasitas untuk meningkatkan perhatian siswa dan mungkin memicu antusiasme mereka dalam kegiatan akademik. Masyarakat saat ini semakin banyak menggunakan media audio visual yang mengintegrasikan representasi gerak. Pesan yang disampaikan dapat bersifat faktual (misalnya peristiwa/peristiwa penting),

Smaldino mengutip manfaat dan fitur lain dari media audio visual sebagai faktor yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran:

1. Melewati Batas Jarak dan Waktu
2. Mampu memberikan penjelasan yang meyakinkan tentang peristiwa masa lalu dalam waktu yang sangat singkat.
3. Memiliki kemampuan untuk membawa siswa dalam perjalanan-perjalanan mulai dari satu negara ke negara lain serta dari satu periode waktu ke waktu lainnya.
4. Dapat disebutkan berkali-kali jika diperlukan klarifikasi lebih lanjut.
5. Informasi yang disajikan ringkas dan mudah diingat.
6. Dorong siswa untuk mengartikulasikan pandangan dan pendapat mereka.
7. Latih sisi kreatif.
8. Mampu menjalankan peran sebagai media pendokumentasian utama bagi realitas sosial yang akan dianalisis di dalam kelas.

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, Sudjana mengklaim bahwa penggunaan berbagai jenis media di kelas sangat ditekankan. Dengan kata lain, ketika siswa menggunakan berbagai media, hasil belajar mereka lebih cenderung melekat pada mereka dari waktu ke waktu, yang mengarah pada nilai yang lebih tinggi bagi siswa. Siswa yang mempelajari agama Islam diberi kesempatan untuk melihat proses produksi secara langsung melalui film yang ditayangkan kepada mereka. Ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan bantuan berbagai media, proses dan hasil belajarnya meningkat berbeda dengan ketika siswa melakukan kegiatan belajar tanpa bantuan berbagai media. Dengan memasukkan materi audio visual ke dalam kegiatan belajar mengajar, sangat layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, sesuai dengan temuan penelitian dengan topik yang dilakukan oleh Nur Faizah, siswa kelas XI di SMK Islam Cendikia Padrincang. Mengingat kedudukan media bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai alat bantu mengajar. merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Nur Faizah dalam penelitiannya menyatakan bahwa adopsi media pembelajaran adalah Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 68,30 poin menjadi rata-rata nilai post-test sebesar 84,66 poin setelah ditambahkan materi audio visual. dalam proses pembelajaran. Terjadi

peningkatan yang cukup besar sebesar 16,36 apabila hasil belajar kelas ini dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan temuan peneliti, siswa kelas XI di SMK Islam Cendikia Padrincang belajar lebih banyak tentang akhlak aqidah sebagai hasil dari penggunaan materi pembelajaran sejarah audio visual.

Agar dapat beradaptasi dengan semua jenis materi pendidikan, proses belajar mengajar yang menggunakan media audio visual dapat mencakup semua dimensi pendidikan. Kajian yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan materi audio visual di dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daya ingat dan ingatan yang tinggi diharapkan dari setiap siswa karena sejumlah besar nama, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu harus diingat dalam mata pelajaran SKI. Hal ini dikarenakan topik SKI yang diajarkan sesuai dengan aslinya. Mungkin tidak masalah bagi siswa untuk mengikuti ujian SKI atau tes lain jika mereka suka membaca, memiliki kemampuan memori yang kuat, dan dapat mengingat pengetahuan dengan cepat. Akan menjadi tantangan bagi siswa yang tidak suka membaca, yang sudah mengalami kesulitan menghafal materi, dan yang memiliki ingatan buruk untuk menjawab pertanyaan SKI dengan cara yang akan menurunkan nilai SKI mereka di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). (Salmi Wati, 2022)

Kenyataan ini berarti bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa yang dimaksudkan, yaitu pencapaian nilai lebih besar dari KKM, diperlukan suatu strategi atau solusi (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ada beberapa metode untuk mendorong siswa belajar, dan salah satunya adalah melalui pemilihan sumber belajar yang tepat untuk kelas dengan cermat. Karena media audio-visual dipandang sebagai media yang paling cocok, penggunaannya disarankan.

Penggunaan materi audio visual diharapkan dapat membuat pembelajaran siswa lebih menarik dan tidak membosankan. Memang benar bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran memiliki berbagai keunggulan, antara lain menarik perhatian dalam proses pembelajaran, membuat bahan ajar lebih relevan, dan menawarkan teknik pembelajaran yang lebih beragam, menurut temuan penelitian (Hasan Baharun, 2018)

Metode yang digunakan untuk mempelajari pengetahuan baru adalah salah satu dari banyak elemen yang mempengaruhi seberapa baik proses pembelajaran bekerja secara keseluruhan. Keputusan yang diambil tentang strategi pembelajaran akan memiliki pengaruh pada hasil proses pendidikan, yang akan berdampak pada standar umum pendidikan yang diperoleh. (Hasan Baharun,2018)

Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) September 2021, demikian temuan peneliti. Hal ini terjadi karena pengajar tetap menggunakan gaya ceramah dan tidak menggunakan cara lain yang lebih beragam. Selain itu, hasil tes harian rata-rata mengungkapkan kepada para peneliti bahwa hasil belajarnya buruk.

Tabel Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Bukittinggi

No	Nama Siswa	Rata-Rata Nilai
1	XI AKL 2	70,72
2	XI AKL 3	56,54
3	XIBOGA 1	67,19
4	XI BOGA 3	74,61

Sumber: Guru Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Bukittinggi

Informasi di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai UH untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih agak rendah, dan KKM masih jauh di bawah hasil belajar siswa yang mengambil Pendidikan Agama Islam. Kualitas proses pembelajaran sangat penting untuk ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan menumbuhkan motivasi siswa dan konsekuensi belajar siswa, mengingat masalah-masalah tersebut di atas. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat lebih memotivasi siswa selama mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan pendidik adalah mengubah cara belajar mengajar sedemikian rupa sehingga minat belajar siswa dirangsang dimulai dengan pertanyaan atau tantangan. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah ini. Menjadi seorang guru yang luar biasa bukanlah hal yang mudah. Sangat penting untuk menggunakan berbagai strategi, taktik, teknik, dan pendekatan pembelajaran, serta model pembelajaran, saat berhadapan dengan siswa karena kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka dapat bervariasi secara

substansial satu sama lain. Oleh karena itu peneliti mencoba mengujikan penggunaan media pembelajaran yaitu media audio visual. (Dominicus Juju, 2006)

Peneliti menggunakan media ini untuk menumbuhkan kapasitas berpikir kreatif siswa karena mereka sering memilih materi pendidikan dengan visual yang khas dan memikat yang berbicara langsung tentang informasi sejarah tentang Islam di zaman sekarang dan disampaikan dalam bentuk film.

Dengan demikian apabila media yang menarik ini digunakan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan mampu meningkatkan aktivitas atau engagement belajar siswa baik secara kognitif maupun disiplin belajar siswa. Selain itu, ini akan membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka untuk hasil belajar yang sukses dan mengubah persepsi mereka dalam menerima pendidikan agama Islam, yang bagi sebagian besar siswa merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan. Hasil penilaian dari ranah kognitif dan afektif kehidupan siswa adalah satu-satunya yang menjadi pertimbangan peneliti dalam penelitian ini. Hasilnya, siswa menjadi lebih kreatif dan antusias dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dicapai melalui penggunaan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah setiap penyelidikan yang membutuhkan penggunaan angka; dimulai dengan pengumpulan data dan berlanjut melalui analisis dan penyajian hasil. Penelitian pra-eksperimental adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang mungkin diperoleh melalui eksperimen berdasarkan perlakuan (treatment) suatu unit eksperimen dalam batasan desain yang ditentukan di kelas eksperimen untuk menghasilkan hasil yang mencerminkan apa yang diharapkan. Penelitian ini mengkaji pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dengan keterlibatan seorang guru yang berperan sebagai fasilitator proses belajar mengajar. Desain one group pre test - post test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O1 = Hasil belajar sebelum perlakuan

P = Perlakuan dengan menggunakan media audio visual

O2 = Hasil belajar sesudah perlakuan

Langkah-langkah rancangan penelitian adalah sebagai berikut

1. Memilih subjek dari populasi secara acak.
2. Memberikan tes pada subjek.
3. Menghitung rata-rata pada subjek penelitian
4. Uji tes statistic
5. Memberikan perlakuan.

Peneliti menggunakan variabel untuk memodifikasi, mengontrol, mengamati, atau memfokuskan perhatian mereka pada berbagai aspek dari suatu sistem. (Tatag Yuli Eko Siswono, 2010) Variabel Bebas (independen) adalah Media Audio Visual (X). Variabel Terikat (Dependen) Hasil belajar siswa (Y). Kelas XI SMKN 2 Bukittinggi memiliki empat kelas yang menjadi populasi yang diteliti dalam penelitian ini. peneliti memilih satu kelas dari populasi yang dijadikan sampel. Pendekatan random cluster random sampling digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data yaitu Tes. Instrument Penelitian yang digunakan adalah objektif Tes pilihan ganda, Uji coba instrument uji validitas tes, reliabilitas tes, menghitung tingkat kesukaran soal dan uji daya beda. Teknik Analisis Data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Bukittinggi. Dalam penelitian digunakan satu kelas yaitu kelas XI Boga 3 sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah 17 siswa, semester genap tahun pelajaran 2021/2022

Sebelum mengambil kesimpulan dari temuan mereka, penulis penelitian ini memberikan Pre-and Post-tests kepada kelompok eksperimen. Bagian ini akan menawarkan detulisan data yang diperoleh di lokasi penelitian untuk setiap variabel untuk menganalisis pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Detulisan ini didasarkan pada data yang dikumpulkan di lokasi penelitian.

Dengan hanya menggunakan prosedur tes, desain kontrol, dan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah tes, pekerjaan peneliti ini adalah studi eksperimental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audiovisual pada pembelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian semua berlangsung selama melakukan penelitian ini.

a. Tahap Perencanaan

1. Buat rencana pelajaran (juga dikenal sebagai RPP) dan siapkan semua sumber daya yang diperlukan untuk media audio visual.
2. Mengembangkan kisi instrumen uji.
3. Menyusun instrumen tes berupa soal dengan banyak pilihan jawaban.
4. Menyelenggarakan ujian praktek kepada siswa sekolah
5. Menganalisis pertanyaan tes dan memilih pertanyaan yang valid untuk digunakan sebagai pertanyaan ujian awal dan akhir

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran PAI dengan pokok bahasan perkembangan islam pada masa modern di kelas XI Boga 3 dengan menggunakan media audio visual sebagaimana yang direncanakan dalam RPP.

c. Tahap Evaluasi

Sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran, dilakukan langkah penilaian. Siswa diberikan soal pre dan post test berjumlah 20 soal pilihan ganda sebelum dan sesudah pembelajaran. Jawaban yang benar mendapat skor lima, sedangkan jawaban yang salah mendapat skor nol.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test*. Berikut adalah rincian dari pengolahan data hasil *pre-test* dan hasil *post-test* sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar PAI Pre-Test dan Post-Test

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	ADE SHIVA SURYANI	75	90
2	AGNESIA ANGGUN KINANTI	75	85
3	AISYAH AZZAHRA	70	80
4	ANDIKA MAULANA	75	80
5	ANISA MARDATILA	75	85
6	AULIA PUTRI	80	85
7	AZHARIA FATHIA	75	75
8	DEALOVA AMANDA	75	90
9	DELILA FITRI	75	90
10	DIA UL AULIA	70	85
11	DINI AULIA PUTRI	75	90
12	DZAKIA DURRATUL QOLBY	75	85
13	FANY HAYATUL FADILAH	75	90
14	FAUZIYYAH ANWAR	75	90
15	HAZRA SAZKIA PUTRI	75	80
16	KHEVA NURUL HAQ	75	85
17	M. FATHUR RAHMAN	70	90
Jumlah		1265	1455
Rata-rata		74.412	85.588
Skor Tertinggi		80	90
Skor Terendah		70	75

Berdasarkan hasil tabel dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar PAI kelas XI Boga 3 sebelum diterapkan media audio visual (pre-test) dari 17 siswa jumlah skornya 1265, rata-ratanya 74,41, skor tertingginya 80 dan skor terendahnya 70. Kemudian setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran PAI jumlah skornya 1455, rata-ratanya 85,58, skor tertingginya 90 dan skor terendah 75.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sig lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} = 0,285 > 0,05$), menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hipotesis H_a yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terpilih sebagai pemenang, sedangkan hipotesis H_o yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ditolak. Kesimpulan diperoleh setelah menerima hipotesis

Ha. khususnya bagaimana penggunaan media audio visual mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Uji Homogenitas

Ditemukan bahwa hasil sig 0,014 lebih besar dari 0,05 sebagai hasil dari hasil uji homogenitas yang diproses oleh SPSS 16.0, dan sebagai hasilnya, dimungkinkan untuk mengklaim bahwa data tersebut konsisten satu sama lain. Setelah itu diambil keputusan, dan hipotesis Ha yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat berdampak pada hasil belajar siswa, disetujui, sedangkan hipotesis Ho ditolak. Tidak ada hubungan antara hasil belajar siswa dengan penggunaan media audio visual.

3. Uji t

Karena pengolahan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai sig (2 tailed) pada tabel hasil uji t sampel berpasangan adalah $0,000 < 0,05$, maka hipotesis Ha diterima Ho ditolak. Selain itu, secara umum diketahui bahwa ada -11.176 perbedaan rata-rata antara titik data yang cocok. Perbedaan rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test terlihat pada grafik ini.

Karena nilai terendah untuk tingkat kepercayaan 95 persen internal adalah -13.831 dan nilai tertinggi adalah -8.5222, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa menggunakan audio- media visual berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi. Disparitas ini terlihat pada tingkat kepercayaan internal 95% yang memiliki nilai terendah sebesar -13.831 dan nilai maksimum sebesar -23.836.

Selain itu, memeriksa thitung adalah metode lain untuk mengevaluasi hipotesis. Nilai thitung kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel. Hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima jika hasil pengujian menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari rtabel. Sebagai alternatif, seseorang dapat menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel X dan Y.

Saya dapat memperoleh thitung sebesar 8,926 menggunakan pendekatan yang disebutkan di atas, dan sekarang saya akan menginterpretasikan hasilnya dengan terlebih dahulu menghitung $df = N-1 = 17-1=16$. Hasil tersebut dicatat dalam rtabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Telah menarik kesimpulan bahwa rtabel 2,120 berisi hasil yang

diperoleh. Hipotesis nol tentang tidak ada hubungan antara variabel X dan Y ditolak demi hipotesis alternatif adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena thitung (8,926) lebih tinggi dari ttabel (2,120).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, peneliti mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual, serta tes belajar siswa sebelum dan sesudah tes digunakan untuk menyusun data ini.

Metodologi penelitian yang dipilih peneliti adalah desain pra-eksperimental. pendekatan kuantitatif menggunakan satu kelompok eksperimen untuk mengukur variabel dependen dan tidak ada kelompok kontrol, seperti dalam desain penelitian satu kelompok pretest dan posttest. Desainnya mencakup prosedur penyaringan sebelum memulai perawatan. Akibatnya, adalah layak untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perawatan menggunakan media audio-visual, yang memungkinkan pengetahuan yang lebih akurat tentang efek terapeutik.

Hasil belajar bagi siswa baik sebelum dan sesudah terpapar media audio visual tercantum di bawah ini.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Media Audio Visual

Sebelum Penggunaan Media Audio Visual diberikan soal Pretest sebanyak 25 soal pilihan ganda. Dari hasil data menunjukkan nilai hasil Pretest kelas eksperimen dengan jumlah skornya 1265, rata-ratanya 74,41, skor tertingginya 80 dan skor terendahnya 70. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 1 orang siswa dengan nilai 80 dan 16 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70, dan 75. Sedangkan KKM yang diberikan yaitu 78

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Media Audio Visual

Setelah Penggunaan Media Audio Visual diberikan soal Posttest sebanyak 25 soal pilihan ganda. Pemeriksaan data telah menunjukkan bahwa kursus akademik yang menggabungkan materi audio-visual mencapai tingkat hasil belajar yang lebih tinggi. Hasil posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor keseluruhan adalah 1455, rata-rata 85,58, skor tertinggi 90, dan skor terendah 75. Kesimpulan ini didasarkan pada informasi yang dikumpulkan. Siswa yang melampaui KKM dalam prestasinya Hanya satu siswa, yaitu KKM yang memperoleh nilai kurang dari 75 dari 16 siswa yang memperoleh nilai 90, 85, atau 80.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual. Hal ini terbukti benar karena penggunaan materi audio-visual dapat meningkatkan dorongan siswa untuk belajar, memberikan klarifikasi, dan membantu dalam pengetahuan mereka.

Setiap jenis media atau teknologi yang dapat didengar (yaitu, dapat didengar) dan dapat dilihat disebut sebagai "media audio-visual" (yaitu, dapat dilihat). Media yang menghasilkan suara dan gambar secara bersamaan disebut sebagai media audiovisual dalam definisi lain. Kategori media audio visual meliputi media berikut: film suara, video, televisi (TV), dan kaset video atau video compact disc (VCD).

Tiga komponen media audio visual dengan LCD proyektor, laptop dan layar digunakan sebagai alat pembelajaran. Alat-alat tersebut dimanfaatkan di dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya. Mereka dirancang untuk memfasilitasi interaksi siswa dan membantu mereka mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman belajar berbasis media mereka. Memanfaatkan media yang berbeda secara efektif sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Telah ditemukan bahwa media audio-visual dapat memberikan pendidik dengan bantuan substansial selama proses belajar mengajar, sehingga sangat meningkatkan hasil belajar. Dua khalayak terpisah yang menjadi daya tarik media audiovisual adalah pendengar dan pengamat. Siswa yang berbeda lebih reseptif untuk memanfaatkan media auditori (pendengaran), sedangkan siswa lainnya lebih terbuka menggunakan media visual untuk mengolah informasi yang disajikan kepada mereka (penglihatan).

Pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar siswa kini terlihat setelah dilakukan beberapa uji statistik dengan tingkat kecanggihan yang semakin meningkat. Tidak hanya jelas bahwa media audio-visual memiliki dampak positif berdasarkan hasil belajar siswa pada umumnya, tetapi temuan penelitian statistik juga dapat mendukung klaim ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pernyataan bahwa variabel Y yang terdiri dari hasil belajar ternyata dipengaruhi oleh variabel X yang terdiri dari media audio visual. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Teori-teori berikut akan diselidiki: Ho: Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan bahan audio-visual memang mempengaruhi seberapa baik pembelajaran

berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan materi berbasis audio tidak berpengaruh terhadap hasil proses belajar siswa.

Hasil uji hipotesis yang dihitung dengan menggunakan data yang terkumpul ditunjukkan pada tabel uji t. Nilai t-hitung identik dengan nilai di tempat yang akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel, sesuai dengan hasil statistik uji t. Nilai t-hitung akan diperoleh sebelum melakukan perbandingan ini. Ketika parameter disesuaikan menjadi $= 0,05$, derajat kebebasan (df) = $n-1 = 17-1 = 16$, dan uji dua pihak dijalankan, nilai t tabel ditemukan menjadi 2,120. Berdasarkan hasil uji t bahwa t hitung 3,214 lebih besar dari t tabel 2,120, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dampak yang dimiliki variabel X terhadap variabel Y dapat dievaluasi dengan menggunakan tes yang disebut t hitung.

Di kelas XI Boga 3 topik Perkembangan Islam Modern (1800-sekarang), dengan jumlah sampel 17, disimpulkan berdasarkan data penelitian yang telah dievaluasi bahwa peneliti melakukan peran langsung sebagai guru agama Islam. Pendidikan agama. Setelah melihat melalui informasi dari penelitian yang dilakukan, kesimpulan ini dibuat.

Langkah-langkah dalam penggunaan media audio visualpeneliti menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan, setelah itu memberi penjelasan sedikit kepada siswa terkait materi yang akan ditayangkan kemudian siswa diminta untuk menyaksikan tayangan video yang ditampilkan. Setelah siswa selesai menonton guru meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah ditayangkan tadi, sejauh mana siswa mengingat dan memahami materi yang telah ditayangkan. Dengan begitu peneliti dapat melihat siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi pembelajaran. Pada bagian akhir pembelajaran diberikan kesimpulan

Hasil belajar siswa dapat diprediksi dengan menggunakan beberapa data yang dikumpulkan oleh penulis (Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI di kelas XI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai rata-rata nilai Pretest dan Posttest siswa pada kelas Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran audio visual. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui studi mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Siswa kelas XI SMKN 2 Bukittinggi berprestasi lebih baik saat menggunakan media audiovisual, menurut penelitian penulis tentang pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada topik PAI. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil analisis uji t-test (Paired Sample t-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai thitung = 8,926 > t tabel = 2,120 dengan taraf signifikan = 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Feri. 2018, Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No.1
- Arifin, M, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*, IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Cendekia Vol. 14 No. 2, Juli-Desember 2016, diakses 15 September 2019, jam 05.00 WIB
- Fuad Ihasan, 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Juju, Dominicus. 2006, *Membuat Video Klip dengan Ulead Video Studio & Ulead Cool 3D*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Fifamas
- Pratama, Andy Riski, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3.1 (2023): 16-28.
- Sesmiarni, Zulfani, Melani, 2022, *Motivasi dan Hasil Belajar PAI dengan Penerapan Model Pembelajaran PBL di SMA Muhammadiyah Padang Panjang*,
- Siswono, Tatag Yuli Eko.2010, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Surabaya: Unesa University Press
- Wati, Salmi *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*
- Zahroh, Amminatul, 2018, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya